

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, peneliti akan memaparkan semua data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dianggap penting dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

##### **1. Sejarah Desa Tambaan**

Sejarah Desa Tambaan tidak terlepas dari sejarah masyarakat Samin di Kabupaten Sampang. Nama Desa Tambaan tidak berubah sejak zaman dulu. Kepala Desa Tambaan pertama kali bernama Tijho Asmarah. Ia adalah seorang Kepala Desa yang arif dan bijaksana, karena kepemimpinannya memikat hati masyarakat Tambaan dan mampu memimpin Desa sampai akhir hayat bahkan sampai turun temurun.

Akibat adanya semangat perubahan, Pada tahun 2007 Kepala Desa Tambaan bukan lagi berasal dari keturunan beliau melainkan warga lain. Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Tijro Asmarah (tahun 1952-1981), Akwi (tahun 1982-1990), Tormudi (tahun 1991-2007), Suhartono (tahun 2008-2019), dan Sulaiman S.Sos (tahun 2020-sekarang).

##### **2. Karakteristik Wilayah Desa Tambaan**

Desa Tambaan merupakan salah satu desa yang ada di pulau Madura, tepatnya di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Sama seperti wilayah pedesaan di Madura pada umumnya, Desa Tambaan juga merupakan desa

yang sebagian besar penduduknya menjadikan sektor agraris sebagai salah satu mata pencaharian utamanya. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa meskipun banyak anak muda Desa Tambaan yang memiliki pekerjaan cukup mapan atau bahkan memilih merantau ke luar kota atau ke luar negeri, anggota keluarga yang lain seperti orang tua dan saudaranya akan tetap menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tersebut.

Adapun karakteristik Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

a. Letak

Desa Tambaan terdiri dari 6 dusun yaitu: Tambas, Sorogan, Tengginah, Patemon, Gayam dan Pesisir yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun. Desa Tambaan terletak  $\pm$  1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Camplong. Secara administrasi, batas-batas wilayah Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Banjar Talela
- 2) Sebelah Timur : Desa Dharma Camplong
- 3) Sebelah Selatan : Selat Madura
- 4) Sebelah Barat : Desa Banjar Talela<sup>1</sup>

b. Luas

Secara keseluruhan, luas wilayah Desa Tambaan yaitu mencapai 3,84 KM<sup>2</sup> (setara dengan 384 Ha) atau sekitar 5,49 % dari luas Kecamatan Camplong sebagaimana data pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Tambaan Kecamatan Camplong Periode 2020-2025, (Pemerintah Kabupaten Sampang: t.p, 2020), 7

Tabel 4.1  
Luas Kecamatan Camplong Berdasarkan Desa Tahun 2021

No.	Nama Desa	Luas (KM <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Taddan	4,76	6,80
2.	Banjar Talela	4,87	6,96
3.	Tambahan	3,84	5,49
4.	Prajan	0,46	0,66
5.	Dharma Camplong	7,19	10,28
6.	Batu Karang	2,81	4,02
7.	Sejati	5,52	7,89
8.	Dharma Tanjung	1,90	2,72
9.	Rabasan	10,45	14,94
10.	Banjar Tabulu	8,66	12,38
11.	Anggersek	2,44	3,49
12.	Madupat	6,16	8,81
13.	Pamolaan	6,00	8,58
14.	Plampaan	4,88	6,98
Jumlah		69,94	100,00

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan Camplong Tahun 2022<sup>2</sup>

Sebagian besar wilayah Desa Tambaan adalah daratan dengan lahan sawah juga relatif luas dan cocok untuk ditanami tanaman semusim. Berbagai jenis tanaman seperti jagung, cabai, kacang tanah dan tembakau ditanam oleh masyarakat. Tidak hanya itu, padi merupakan salah satu komoditas yang wajib ditanam setiap tahunnya. Adapun luas panen padi di Desa Tambaan adalah:

Tabel 4.2  
Luas Panen dan Produksi Padi di Desa Tambaan Tahun 2021

Padi sawah		Padi ladang	
Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
85	639	21	144

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan Camplong Tahun 2022<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Kecamatan Camplong Dalam Angka (Camplong Subdistrict In Figures) 2022, (Sampang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2022), 7

<sup>3</sup> Ibid., 107

### 3. Potensi Sumber Daya Alam

Kekayaan Sumber Daya Alam di Desa Tambaan tidak terlepas dari pengaruh iklim yang menjadi salah satu faktor terpenting bagi kehidupan manusia. Secara umum, iklim pada wilayah agraris akan digunakan untuk penentuan jenis tanaman. Hal ini berbanding terbalik dengan musim yang justru menjadi penentu masa tanam.

Desa Tambaan umumnya beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Adapun Desa Tambaan berada di ketinggian dengan rata-rata  $\pm 2$  MDPL, serta suhu dengan kisaran antara  $27^{\circ}$  -  $33^{\circ}$  Celcius.<sup>4</sup> Dengan ketinggian dan suhu tersebut, tak heran jika hasil panen padi di Desa Tambaan cukup melimpah. Hasil yang melimpah digunakan untuk kebutuhan pangan. Selain itu, masyarakat di Desa Tambaan juga sering menjual hasil padinya ke pedagang di pasar.

### 4. Karakteristik Penduduk

Desa Tambaan merupakan salah satu desa di Kecamatan Camplong dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Bahkan kepadatan penduduk di Desa Tambaan mencapai 1.333,26 per  $\text{KM}^2$  menempati urutan kelima kepadatan penduduk terbesar di wilayah Camplong. Jumlah penduduk di Desa Tambaan mencapai 5.223 dengan jumlah perempuan 2.655 dan laki-laki 2.668 yang diketahui berdasarkan data berikut:

---

<sup>4</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Tambaan Kecamatan Camplong Periode 2020-2025, 8

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Kecamatan Camplong di Setiap Desa Tahun 2021

No.	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Taddan	3.657	3.486	7.143
2.	Banjar Talela	3.223	3.270	6.493
3.	Tambaan	2.655	2.668	5.323
4.	Prajjan	968	974	1.942
5.	Dharma Camplong	5.185	5.297	10.482
6.	Batu Karang	1.311	1.340	2.651
7.	Sejati	3.517	3.534	7.051
8.	Dharma Tanjung	3.766	3.877	7.643
9.	Rabasan	3.469	3.420	6.889
10.	Banjar Tabulu	4.064	4.135	8.199
11.	Anggersek	1.524	1.538	3.062
12.	Madupat	2.777	2.855	5.632
13.	Pamolaan	3.017	3.053	6.070
14.	Plampaan	2.763	2.880	5.643
Jumlah				84.223

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan Camplong Tahun 2022<sup>5</sup>

a. Penduduk menurut tingkat pendidikan

Di Desa Tambaan, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, baik sebagai profesi utama maupun profesi pelengkap. Meski demikian, sama seperti di kota-kota besar, kondisi pendidikan di Desa Tambaan secara bertahap juga ikut membaik dari generasi ke generasi meskipun tidak sebegitu di perkotaan. Hal ini tercermin dari semakin mudahnya generasi muda menemukan lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mencapai cita-citanya. Bahkan, banyak anak muda di Desa Tambaan mampu menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

<sup>5</sup> Kecamatan Camplong Dalam Angka (Camplong Subdistrict In Figures) 2022, 27

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pada kualitas sumber daya manusia dan semakin terdidik masyarakat, maka akan semakin mudah dilakukan proses pembangunan. Adapun kondisi penduduk di Desa Tambaan berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel 4.4  
Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	185 orang
2.	Penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat	897 orang
3.	Penduduk yang tamat SD/ sederajat	1098 orang
4.	Penduduk yang tamat SLTP/ sederajat	546 orang
5.	Penduduk yang tamat SLTA/ sederajat	299 orang
6.	Penduduk tamat D-1	-
7.	Penduduk tamat D-2	19 orang
8.	Penduduk tamat D-3	-
9.	Penduduk tamat S-1	16 orang
10.	Penduduk tamat S-2	-
11.	Penduduk tamat S-3	-

Sumber: Data IDM (Indeks Desa Membangun) Tahun 2019

b. Penduduk menurut mata pencaharian

Secara umum, kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tambaan bisa dikatakan baik. Meskipun beberapa keluarga hidup di bawah rata-rata. Adapun mayoritas penduduk di Desa Tambaan memilih sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>6</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Tambaan Kecamatan Camplong Periode 2020-2025, 9

Tabel 4.5  
Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	618 orang
2.	Jasa/Perdagangan	
	a. Jasa Pemerintahan	104 orang
	b. Jasa Perdagangan	340 orang
	c. Jasa Angkutan	76 orang
	d. Jasa Keterampilan	112 orang
	e. Jasa Lainnya	84 orang
3.	Sektor Industri	54 orang
4.	Sektor Lain	35 orang
	Jumlah	1.421 orang

Sumber: Data IDM (Indeks Desa Membangun) Tahun 2019<sup>7</sup>

Selanjutnya data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianggap perlu untuk memberikan keterangan lebih lanjut. Paparan data ini diarahkan untuk memberikan jawaban atas fokus penelitian yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya. Hal ini dilakukan agar membantu para pembaca dalam memahami paparan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Adapun paparan data yang diberikan akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selama pengumpulan data dilakukan, baik melalui teknik pengumpulan sudah disebutkan pada bab 1, yang meliputi:

### **1. Bentuk Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tamban Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang**

Dalam kehidupan manusia, perubahan sosial adalah sebuah kepastian yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Pada dasarnya setiap fenomena sosial termasuk perubahan sosial tidak mungkin terjadi begitu saja.

---

<sup>7</sup> Ibid., 10

Sebagaimana fenomena sosial pada umumnya, perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat dari dampak perubahan di sektor yang lain. Apalagi semua sektor kehidupan saling berkaitan satu sama lain, sehingga ketika terdapat perubahan di sektor tertentu maka akan mampu mempengaruhi budaya yang ada di sektor yang lain.

Fenomena ini mudah ditemukan di beberapa daerah di Indonesia yang sebagian besar wilayahnya sudah terjangkau oleh teknologi yang semakin maju, salah satunya Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang di sektor pertanian, khususnya pada kegiatan panen padi. Fenomena ini terjadi seiring semakin terbukanya masyarakat di Desa Tambaan terhadap segala sesuatu yang baru, pola pikir masyarakat yang semakin maju dan tingkat pendidikan yang semakin bagus juga turut menjadi penyebabnya.

Sebagai akibat dari beralihnya sebagian masyarakat menggunakan mesin, tentunya akan membawa dampak tertentu yaitu berupa terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan bisa diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuknya. Adapun beberapa bentuk perubahan sosial tersebut adalah:

a. Perubahan sosial dilihat dari waktu terjadinya

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak selalu memiliki durasi yang sama. Hal ini dikarenakan, lamanya waktu perubahan sosial tersebut disesuaikan dengan respon dari masyarakat yang mengalami perubahan tersebut. Semakin terbuka masyarakat dengan hal-

hal baru dan pola pikir yang maju, maka akan semakin cepat pula proses perubahan sosialnya.

Fenomena perubahan sosial yang ditinjau dari segi waktu terjadinya dibagi menjadi 2 yaitu perubahan cepat dan perubahan lambat. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan bisa dikategorikan sebagai perubahan yang cepat. Hal ini dikarenakan penggunaan mesin di Desa Tambaan baru terjadi pada musim panen tahun 2022 namun mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat sebagaimana yang disampaikan Bapak Mas'udi berikut:

“Pertama kali pakai baru tahun kemarin. Dapat infonya dari teman-teman kalau di tempat lain banyak yang pakai mesin. Pas saya datangkan mesinnya, masyarakat sangat antusias ya, banyak pakai mesin. Bahkan banyak orang yang pesan ke saya agar manggil mesin lagi nanti kalau musim panen dan ngasih tau karena mau ikutan pakai mesin katanya biar hemat”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan wawancara dengan bapak Mas'udi di atas diketahui bahwa meskipun mesin panen padi tersebut baru dikenalkan di Tahun 2022 di Desa Tambaan, namun masyarakat sangat antusias dengan keberadaan mesin tersebut dan bahkan banyak pihak yang meminta kepada bapak Mas'udi untuk mendatangkan mesin panen padi kembali di musim panen tahun depan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat sudah menerima keberadaan mesin tersebut sebagai pengganti buruh tani.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Hanimah berikut:

“Kemarin pas mau panen hujan terus. Saat saya mau cari buruh tani untuk panen tidak nemu. Jadi pas ada yang bilang kalau

---

<sup>8</sup> Mas'udi, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (14 Oktober 2022)

mendatangkan mesin, saya langsung senang dan ikutan pakai mesin”<sup>9</sup>

Dari penjelasan wawancara dengan Ibu Hanimah diketahui bahwa pada musim panen tahun 2022, ia sempat merasa kesusahan untuk mendapatkan jasa buruh tani, sedangkan kondisi sawah sudah banyak yang tergenang air akibat hujan. Sehingga menggunakan mesin menjadi pilihannya.

b. Perubahan sosial dilihat dari besar kecil pengaruh yang ditimbulkannya

Fenomena perubahan sosial dan pengaruhnya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sebab setiap perubahan sosial pasti akan membawa pengaruh tersendiri, baik pengaruh dalam bentuk besar maupun dalam bentuk kecil. Begitu pula dengan perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan, khususnya pada kegiatan panen padi yang diakibatkan oleh adanya pengaruh modernisasi teknologi dalam kehidupan masyarakat di Desa Tambaan khususnya masyarakat petani.

Pengaruh perubahan sosial ini sangat terasa keberadaannya, sebab meskipun pengaruhnya tidak begitu signifikan dalam kehidupan masyarakat, namun tak bisa dipungkiri bahwa pengaruh tersebut perlu dikhawatirkan jika terjadi dalam waktu yang lama.

Salah satu pengaruh yang bisa dirasakan yaitu pengaruh di bidang budaya. Hal ini dikarenakan perubahan sosial ini mampu memengaruhi budaya yang ada di wilayah Desa Tambaan. Sejak dulu, masyarakat desa

---

<sup>9</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2022)

selalu diidentikkan dengan konsep kehidupan yang sederhana menjunjung tinggi kebersamaan dan dengan sistem kekeluargaan. Masyarakat pedesaan akan melakukan kegiatan gotong royong tersebut di hampir semua tahapan kehidupannya, khususnya dalam sektor pertanian yang umumnya menjadi mata pencaharian utama masyarakat pedesaan..

Ketika peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada musim panen padi sebelum tahun 2022 yang lalu dengan mendatangi sawah-sawah yang sedang dalam masa panen padi di Desa Tambaan, peneliti masih bisa dengan mudah menemukan pemilik lahan dan buruh tani yang bekerja di sawah memanen padi yang sudah menguning. Setidaknya terdapat beberapa sistem gotong royong yang dipakai oleh masyarakat di Desa Tambaan ketika panen padi. Adapun beberapa sistem tersebut yaitu dengan balas jerami, balas jasa, balas uang, dan balas gabah.

Namun ketika peneliti kembali melakukan observasi di musim panen padi pada tahun 2022 yang lalu, kegiatan panen padi dengan sistem gotong royong hanya nampak di bulan Maret 2022 saja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Samawiyah selaku salah satu petani di Desa Tambaan sebagai berikut:

“Panen kemarin saya minta bantuan orang buat panen. Saya tidak pakai mesin pas panen padi kemarin karena mesinnya baru dipakai di sini pas sawah saya sudah di panen semua. Kan saya panennya di awal musim panen, jadi belum sempat nyoba. Kalau orang yang panen di akhir-akhir itu banyak yang pake mesin”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Samawiyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

Dari penjelasan wawancara dengan Ibu Samawiyah di atas diketahui bahwa ternyata ia belum sempat menggunakan mesin karena panen lebih awal atau di bulan Maret 2022, sedangkan kegiatan panen padi di Desa Tambaan mengalami perubahan terjadi di bulan April 2022.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Hanimah yang merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus petani di Desa Tambaan.

“Sekarang semua serba mesin, efeknya malah tidak ada kerja sama dan gotong royong lagi. Serba sendiri-sendiri”<sup>11</sup>

Dari penjelasan wawancara dengan Ibu Hanimah di atas diketahui bahwa ternyata ketika masyarakat petani mulai menggunakan mesin justru menghilangkan budaya gotong royong. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Mas’udi berikut.

“Kekurangan pakai mesin ya pasti tak ada kebersamaan. Kalau dulu kan jika panen padi selalu makan bersama di sawah, ngumpul, bincang-bincang. Jadi meski panen padi capek tapi tidak terasa lelahnya karena ketemu banyak orang”<sup>12</sup>

Dari penjelasan wawancara dengan Bapak Mas’udi di atas diketahui bahwa ternyata tidak adanya kebersamaan merupakan salah satu kekurangan yang tidak nampak dalam kegiatan panen padi miliknya.

Adapun salah satu dokumentasi yang diambil oleh peneliti dari lokasi penelitian pada musim panen tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong masih digunakan selama musim panen berlangsung. Sedangkan di musim panen padi tahun 2022, hanya di bulan Maret saja, yang menggunakan sistem gotong royong.

---

<sup>11</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2022)

<sup>12</sup> Mas’udi, Petani di Desa Tambaan, Wawancara Langsung (14 Oktober 2022)



Gambar 4.1  
Kegiatan Gotong Royong Di Musim Panen Tahun 2021  
Sumber: Koleksi Pribadi Tahun 2021



Gambar 4.2  
Kegiatan Gotong Royong Panen Padi Maret Tahun 2022  
Sumber: Koleksi Pribadi Tahun 2022

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan betapa teknologi mampu merubah pola kehidupan masyarakat pedesaan yang identik dengan kerja sama menjadi seorang bersifat *individualisme*. Hal ini dikarenakan, mesin padi hanya perlu dikemudikan oleh satu orang saja. Hal ini bisa sangat tergambar dari penjelasan dari Bapak Mas'udi berikut:

“Mesin padinya mirip mobil biasa, bagian pencakarnya ada di depan. Corong tempat keluarnya padi ada di samping. Bentuk

rodanya bukan seperti mobil, tapi lebih seperti tank. Jadi seperti rantai-rantai”<sup>13</sup>

Dari penjelasan wawancara dengan Bapak Mas’udi di atas diketahui bahwa ternyata bentuk mesin panen padi hampir mirip mobil biasa dengan pencakarnya di bagian depan dan corongnya ada di bagian samping, namun bentuk rodanya seperti roda tank. Berdasarkan deskripsi yang diberikan oleh Bapak Mas’udi di atas, maka kurang lebih bentuk dari mesin padi yang digunakan oleh petani di Desa Tambaan pada musim panen tahun 2022 lalu adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3

Gambaran Mesin Panen Padi yang Digunakan Petani Desa Tambaan

Sumber:

[https://www.yanmar.com/id/agri/products/combine\\_harvester/aw70v/](https://www.yanmar.com/id/agri/products/combine_harvester/aw70v/)

Selanjutnya Ibu Hanimah juga turut memaparkan mengenai cara kerja dari mesin panen padi tersebut sehingga bisa menyebabkan perubahan sosial di Desa Tambaan pada sektor pertanian. Adapun penjelasannya adalah:

“Mesinnya cuman di setir satu orang. Kalau mau dimasukkan ke sawah biasanya pake jembatan dari bambu yang dibawa

<sup>13</sup> Mas’udi, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (14 Oktober 2022)

sama pemilik mesin agar mesin bisa turun ke sawah. Jadi tidak susah buat turun. Kalau cara kerjanya, ya masuk ke sawah. Lalu memotong batang padi di bagian tengah, nanti hasilnya keluar dan masuk sendiri ke karung. kalau mau penuh, mesin dibawa ke pinggir dan padinya di simpan di pinggir”<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Hanimah di atas diketahui bahwa ternyata mesin panen tersebut memiliki cara kerja yaitu mesin berjalan di hamparan sawah dan memotong batang padi. Kemudian bulir padi masuk ke dalam karung yang sudah disiapkan. Apabila sudah penuh, hasilnya akan dibawa ke pinggir sawah.

Selain pengaruh di bidang budaya, perubahan sosial yang terjadi pada kegiatan panen padi di Desa Tambaan ini juga turut mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakatnya. Apalagi secara umum masyarakat di Desa Tambaan menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Meskipun beberapa anggota masyarakat memiliki pekerjaan diluar sektor pertanian yang tergolong bagus, namun sektor pertanian belum bisa ditinggalkan sepenuhnya.

Masyarakat yang menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama bukan hanya berlaku pada petani saja, melainkan juga menjadi sumber rezeki banyak buruh tani yang juga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Sabriyah berikut:

“Saya sudah lama nak jadi buruh tani, entah jasa panen padi, membersihkan ladang dan lain sebagainya. Jadi cuman kerja ini saja, tidak punya pekerjaan lain. Ya bayarannya cuman 40.000, 50.000 untuk bersihin ladang, kadang panen kacang

---

<sup>14</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2022)

hijau, pokoknya tergantung permintaan yang nyuruh saya. Tapi kalau panen padi saya bisa dapat sekarung gabah”<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Sabriyah di atas diketahui bahwa ternyata bayaran atas jasa buruh tani yang ditawarkannya beragam tergantung jenis pekerjaannya. Sedangkan untuk jasa panen padi yaitu sekarung gabah. Keberadaan teknologi berupa mesin panen padi cukup membuat beliau merasa takut tidak mendapat permintaan untuk bantuin panen padi milik warga lain. Hal ini beliau sampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Banyak orang nak dulu minta saya buat bantuin. Tapi kalau panen padi kemarin semakin sedikit dari biasanya. Pas ada mesin saja, cuman sebagian orang saja yang minta bantuan. Yaa kalau misal tahun depan masyarakat jadi pakai mesin yaa semakin sedikit. Pas gimana saya nanti, saya juga bingung kalau pas pakai mesin semua. Mau hidup dari mana lagi, sawah saya tidak punya. Yaa kalau seperti itu, semoga dapat bantuan saja.”<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Sabriyah di atas diketahui bahwa dulu banyak orang yang menggunakan jasanya, namun semakin sedikit pada musim panen tahun 2022 lalu. Ia pun juga khawatir dengan masa depannya jika mayoritas masyarakat memilih menggunakan mesin padi karena menggatungkan hidupnya dari jasa buruh taninya.

Selain pengaruh di bidang ekonomi yang dialami oleh buruh tani tersebut, ternyata pengaruh tersebut juga dialami oleh Ibu Hanimah selaku pengguna mesin padi di musim panen padi di tahun 2022 yang lalu. Namun pengaruh yang diterimanya justru berbanding terbalik dengan yang

---

<sup>15</sup> Samawiyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

<sup>16</sup> Sabriyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (14 Oktober 2022)

dialami oleh buruh tani, sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau pakai jasa orang buat panen butuh biaya sekitar 600.000 untuk satu lahan dan kadang lebih. Itupun belum termasuk uang makan, rokok dan minum. Kalau pakai mesin, kemarin untuk satu lahan cuman habis 350.000, uang makan dan rokok saja. Jadi lebih hemat banget”<sup>17</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hanimah di atas menunjukkan bahwa biaya panen padinya jauh lebih hemat dibandingkan menggunakan jasa buruh tani. Hal inilah yang tentunya juga menjadi bahan pertimbangan dari masyarakat, sehingga wajar jika banyak ingin menggunakan mesin padi di kegiatan panen padi di tahun selanjutnya.

Berdasarkan yang disampaikan oleh narasumber, baik Ibu Hanimah maupun Ibu Sabriyah menunjukkan bahwa penggunaan mesin panen padi sama-sama berpengaruh pada kedua belah pihak yaitu pengaruh baik untuk pengguna mesin dan pengaruh buruk bagi buruh tani karena buruh tani akan sedikit mendapat pesanan untuk memanen padi di suatu lahan.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa perubahan sosial di bidang pertanian yang terjadi di Desa Tambaan ini memiliki pengaruh yang besar karena mempengaruhi dua aspek kehidupan manusia sekaligus yaitu bidang budaya dan ekonomi.

c. Perubahan sosial dilihat dari sudut perencanaannya

Perubahan sosial di masyarakat tidak selalu direncanakan keberadaannya. Sebab beberapa perubahan tersebut justru terjadi diluar

---

<sup>17</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2022)

kehendak beberapa pihak. Sama seperti perubahan sosial pada kegiatan panen padi di Desa Tambaan yang keberadaannya tidak direncanakan sama sekali baik oleh pemerintah, setempat petani atau bahkan buruh tani.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada musim panen Tahun 2022 atau lebih tepatnya pada bulan April diketahui bahwa pada saat itu kondisi alam di Desa Tambaan semakin memburuk dan banyak sawah yang tergenang banjir. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Hanimah berikut.

“Kemarin pas mau panen hujan terus. Saat saya mau cari buruh tani untuk panen tidak nemu. Jadi pas ada yang bilang kalau mendatangkan mesin, saya langsung senang dan ikutan pakai mesin”<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Hanimah diketahui bahwa pada musim panen tahun 2022, ia sempat merasa kesusahan untuk mendapatkan jasa buruh tani, sedangkan kondisi sawah sudah banyak yang tergenang air akibat hujan. Sehingga menggunakan mesin menjadi pilihannya.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kondisi alam dan susahnyanya mendapatkan jasa buruh tani menjadi salah satu penyebab penggunaan mesin di daerah tersebut. Hanya saja penggunaannya tidak direncanakan sejak awal musim panen padi atau bulan Maret 2012, melainkan digunakan secara mendadak karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menggunakan jasa buruh tani.

---

<sup>18</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2022)

d. Perubahan sosial dilihat dari dampaknya

Pada dasarnya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan selalu membawa dampak tersendiri bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial yang dilihat dari dampaknya dibagi menjadi dua yaitu perubahan progres dan perubahan regres. Dalam kasus perubahan sosial pada kegiatan panen padi di desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa perubahan tersebut bisa dikategorikan sebagai perubahan progres dan perubahan regres. Hal ini dikarenakan perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan ini menguntungkan beberapa pihak dan merugikan beberapa pihak lainnya.

Adapun pihak-pihak yang merasa diuntungkan yaitu orang-orang yang menggunakan mesin panen padi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan jasa pada padi tersebut maka biaya yang harus ditinggalkan menjadi jauh lebih murah dibandingkan menggunakan jasa buruh tani sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hanimah berikut ini

“Kalau pakai jasa orang buat panen butuh biaya sekitar 600.000 untuk satu lahan dan kadang lebih. Itupun belum termasuk uang makan, rokok dan minum. Kalau pakai mesin, kemarin untuk satu lahan cuman habis 350.000, uang makan dan rokok saja. Jadi lebih hemat banget”<sup>19</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hanimah di atas menunjukkan bahwa biaya panen padinya jauh lebih hemat dibandingkan menggunakan jasa buruh tani. Hal inilah yang tentunya juga menjadi

---

<sup>19</sup> Hanimah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2022)

bahan pertimbangan dari masyarakat, sehingga wajar jika banyak ingin menggunakan mesin padi di kegiatan panen padi di tahun selanjutnya.

Selain menguntungkan, perubahan sosial pada kegiatan ini juga membawa kemunduran atau merugikan masyarakat, khususnya masyarakat yang menjadikan profesi buruh tani sebagai satu-satunya mata pencahariannya. Hal ini bisa terlihat dari kutipan wawancara berikut.

“Banyak orang nak dulu minta saya buat bantuin. Tapi kalau panen padi kemarin semakin sedikit dari biasanya. Yaa kalau misal tahun depan masyarakat jadi pakai mesin yaa semakin sedikit. Pas gimana saya nanti, saya juga bingung kalau pas pakai mesin semua. Mau hidup dari mana lagi, sawah saya tidak punya. Yaa kalau seperti itu, semoga dapat bantuan saja.”<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Sabriyah di atas diketahui bahwa dulu banyak orang yang menggunakan jasanya, namun semakin sedikit pada musim panen tahun 2022 lalu. Ia pun juga khawatir dengan masa depannya jika mayoritas masyarakat memilih menggunakan mesin padi karena menggantungkan hidupnya dari jasa buruh taninya.

Selain mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Tambaan, perubahan sosial pada kita panen padi ini juga membawa pengaruh buruk terhadap budaya yang ada di wilayah pedesaan yaitu semakin terkikisnya kebudayaan gotong royong pada kegiatan panen padi.

---

<sup>20</sup> Sabriyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (14 Oktober 2022)

## **2. Upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Untuk Meminimalisir Dampak Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang**

Perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan lambat laun akan semakin terasa, apalagi di musim panen tahun 2022 yang lalu. Sehingga membutuhkan kesadaran dari dalam diri masyarakat bahwa jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka identitas masyarakat desa sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi gotong royong bisa saja hilang secara perlahan.

Dengan begitu, akan ada upaya-upaya tertentu yang akan dilakukan oleh petani di Desa Tambaan guna meminimalisir dampak perubahan sosial akibat masuknya pengaruh modernisasi. Adapun beberapa usaha yang ingin dilakukan oleh salah satu petani yang cukup prihatin dengan kondisi sekarang yang sudah mulai meninggalkan gotong royong yaitu:

### **a. Tetap gotong royong meski panen menggunakan mesin**

Meskipun kegiatan gotong royong tidak terlihat pada kegiatan panen padi yang menggunakan mesin di musim panen tahun 2022 yang lalu, namun dengan mengombinasikan antara perkembangan teknologi dengan identitas pedesaan yaitu kebersamaan dan gotong royong, maka akan menghasilkan kehidupan pedesaan yang bukan hanya maju tapi tetap terkenal dengan identitasnya tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu samawiyah dalam sesi wawancara pada 22 Oktober 2022 berikut ini:

“Lagian kan saya belum tahu pakai mesin atau tidak, lagipula belum tentu mesinnya bisa dipakai di sawah saya tidak. Kalau lebih enak, saya pakai mesin. Tapi yang pasti saya tetap minta bantu orang nanti, entah untuk angkut karung berisi gabah ke rumah atau kerjain yang lain. Tapi kalau pas saya mau panen dan tidak ada yang pake mesin, ya saya nyuruh orang jadi gotong royong lagi”<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Samawiyah tersebut menunjukkan bahwa meski menggunakan mesin padi sekalipun akan tetap minta bantuan orang lain dalam salah satu pelaksanaan panen padi. Dengan begitu, meski tidak seperti biasanya, namun upaya ini sudah cukup meminimalisir dampak dari perubahan sosial tersebut.

#### b. Panen lebih awal

Adapun upaya selanjutnya yang bisa dilakukan oleh petani agar tetap ada kegiatan gotong royong di Desa Tambaan yaitu sebagaimana yang disampaikan Ibu Samawiyah berikut:

“Ya kalau padinya sudah tua duluan dibanding yang lain, saya pasti ngabarin orang-orang yang punya sapi biar mereka bantuin saya. Kan disini banyak yang punya sapi, jadi pasti banyak yang mau bantuin saya demi dapat pakan ternaknya”<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Samawiyah tersebut menunjukkan bahwa ia akan menggunakan sistem panen padi pada musim panen tahun 2023 mendatang dengan cara meminta bantuan petani yang beternak sapi apabila padinya siap panen lebih awal.

---

<sup>21</sup> Samawiyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

<sup>22</sup> Samawiyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

Upaya ini tentu tidak akan terlaksana jika tidak direncanakan sejak awal. Pasalnya jika padi tersebut ingin dipanen lebih awal, maka perlu ditanam lebih awal.

c. Menggunakan jasa buruh tani

Pada dasarnya petani tidak semua bisa memutuskan untuk menggunakan mesin atau tidak pada kegiatan panen padi. Hal ini karena akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sehingga bisa saja nanti di tahun depan beberapa petani akan menggunakan gotong royong juga seperti dulu, meskipun harus dilakukan dengan memberi imbalan, baik berupa uang maupun gabah. Pernyataan tersebut Ibu Samawiyah sampaikan sebagai berikut:

“Kan masih belum tahu ya pake mesin atau tidak nantinya, kalau tidak ya tinggal ngajak orang (buruh tani) buat bantuin. Kalau mereka tidak sibuk, pasti bantuin tapi harus bayar. Hitung-hitung sedekah”<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Samawiyah tersebut menegaskan bahwa dirinya bisa saja akan memanen hasil padinya seperti biasanya. Artinya bahwa akan tetap melakukan kegiatan gotong royong meskipun harus membayar.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan data yang sudah ditemukan dari lokasi peneliti yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adanya temuan data ini diharapkan mampu memberikan jawaban

---

<sup>23</sup> Samawiyah, Petani di Desa Tambaan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

mengenai perubahan sosial yang ada di Desa Tambaan. Adapun temuan data ini akan peneliti pecah menjadi 2 bagian yaitu temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian dan temuan data berdasarkan tahapan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil temuan data yang diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian.

### **1. Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian**

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di sub bab sebelumnya, maka peneliti bisa menuliskan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Bentuk Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang**

- 1) Mesin panen padi baru digunakan pada musim panen Tahun 2022 dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat
- 2) Panen padi sebelum tahun 2022 dan di musim panen padi di bulan Maret 2022, masyarakat masih memanen padi dengan cara tradisional dan secara gotong royong.
- 3) Panen padi menggunakan mesin baru terjadi di masa panen padi pada bulan April tahun 2022 yang lalu.
- 4) Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Tambaan yaitu sikap terhadap segala sesuatu yang baru, pola pikir masyarakat yang semakin maju dan tingkat pendidikan yang semakin bagus juga turut menjadi penyebabnya.
- 5) Terdapat beberapa alasan masyarakat petani di Desa Tambaan menggunakan mesin panen padi yaitu:

a) Faktor biaya

Hal ini dikarenakan ketika menggunakan mesin panen padi, pemilik lahan harus mengeluarkan biaya sekitar 20.000 per karung. Harga tersebut jauh lebih murah dibandingkan jasa buruh tani yang biayanya sekitar 120.000 per orang atau 1 karung gabah per orang.

b) Efisiensi waktu

Dikatakan lebih efisien karena ketika menggunakan mesin padi, maka hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam untuk satu lahan sawah. Sedangkan jika menggunakan mesin membutuhkan waktu sekitar seharian.

c) Susah dapat buruh tani

Alasan lain masyarakat memilih menggunakan mesin panen padi yaitu tidak terlepas dari sedikitnya orang berprofesi sebagai buruh tani dengan jumlah permintaan yang banyak. Sehingga harus antre cukup lama sesuai dengan giliran.

d) Kondisi cuaca

Di musim panen padi bulan April tahun 2022 yang lalu, kondisi cuaca tidak stabil dan lebih sering hujan hingga sebagian sawah tenggelam karena banjir.

- 6) Berdasarkan waktu terjadinya, perubahan sosial di Desa Tambaan ini dikategorikan sebagai perubahan yang cepat karena memenuhi beberapa persyaratan dari evolusi tersebut.

- 7) Berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan, perubahan sosial di Desa Tambaan ini bisa dikategorikan sebagai perubahan sosial dengan pengaruh yang cukup besar. Hal ini dikarenakan perubahan sosial ini mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat serta kehidupan ekonomi.
- 8) Dilihat dari sudut perencanaannya, perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan ini bisa dikategorikan sebagai perubahan yang tidak direncanakan, sebab terjadinya perubahan sosial ini begitu mendadak sebagai akibat dari kondisi alam yang kurang bagus saat itu serta susahnyanya untuk mencari buruh tani.
- 9) Jika dilihat dari dampaknya, perubahan sosial pada bidang pertanian di Desa Tambaan ini bisa dikategorikan sebagai perubahan progres dan perubahan regres. Hal ini dikarenakan selain membawa keuntungan bagi masyarakat di Desa Tambaan, ternyata perubahan sosial tersebut juga membawa kemunduran pada beberapa pihak tertentu.
- 10) Jika pakai mesin, kebersamaan dan solidaritas antar warga akan semakin berkurang.
- 11) Mesin panen padi berbentuk seperti mobil dengan mesin pencakar di bagian depan, corong di bagian samping dan bannya seperti mobil tank.
- 12) Cara kerjanya mesin padi dikemudikan satu orang dan berjalan di hamparan sawah. Jika karung yang ada di corong hampir penuh, maka mesin akan dibawa ke pinggir.

**b. Upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Untuk Meminimalisir Dampak Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang**

1) Tetap gotong royong meski panen menggunakan mesin

Salah satu petani yang belum pernah menggunakan mesin panen padi tetap menggunakan jasa buruh jika menggunakan mesin panen.

2) Panen lebih awal

Jika padinya panen di awal musim panen, maka akan menggunakan jasa panen padi dengan bantuan orang lain secara gratis dengan cara mengabarkan kepada masyarakat yang memiliki hewan ternak, sehingga para warga tersebut akan membantu dengan imbalan berupa jerami.

3) Menggunakan jasa buruh tani

Pilihan selanjutnya dilakukan jika memang kondisi lahan tidak bisa di panen dengan menggunakan mesin, maka menggunakan jasa buruh tani merupakan jalan terakhir sekaligus cara terakhir agar bisa melakukan kegiatan gotong royong pada kegiatan panen padi.

**2. Temuan Data Berdasarkan Tahapan Penelitian**

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya serta beberapa data yang diperoleh namun tidak ditulis pada sub bab sebelumnya, maka peneliti akan menuliskan hasil temuan penelitian berdasarkan tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Analisis

Tahapan analisis biasanya dilakukan dengan menggunakan 3 teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, dikarenakan isi temuan berdasarkan fokus penelitian dengan tahapan analisis memiliki isi yang sama. Untuk itu, maka pada tahapan analisis ini peneliti hanya akan menambahkan data yang belum ditulis pada sub bab sebelumnya sebagai berikut:

1) Sistem panen padi sebelum tahun 2022

a) Gotong royong dengan imbalan jerami

Kegiatan gotong royong jenis ini biasanya terjadi di awal musim panen padi. Hal ini terjadi karena selain menjadi petani, mayoritas masyarakat Desa Tambaan juga memelihara sapi dan membutuhkan jerami sebagai pakannya. Sehingga ketika musim panen padi dimulai, masyarakat yang memelihara sapi secara bergotong royong membantu proses panen padi tersebut meski tanpa diminta bantuan secara langsung oleh pemilik lahan dengan harapan bisa memperoleh jerami secara gratis.

b) Gotong royong dengan balas jasa

Kegiatan gotong royong ini terjadi dengan cara pemilik lahan meminta bantuan kerabat atau tetangganya untuk memanen padi dengan perjanjian akan membantu dalam proses panen jika kerabat atau tetangganya tersebut akan melakukan proses panen padi di kemudian hari. Namun pada panen tahun 2022 yang lalu terdapat

banyak petani yang sudah meninggalkan cara ini karena merasa berhutang budi.

c) Gotong royong dengan balas gabah

Setiap tahun, imbalan gabah tersebut akan terus meningkat. Sebelum tahun 2018, imbalan gabah tersebut hanya sekitar 1 wadah (*bhudheg*)<sup>24</sup>. Kemudian setelah tahun 2018 tersebut, imbalan padi atau gabah menjadi semakin besar 2 kali lipat yaitu padi atau gabah sebanyak 1 karung besar.

b) Gotong royong dengan balas uang

Imbalan uang juga selalu mengalami kenaikan setiap beberapa tahun sekali. Misalnya sebelum tahun 2021, biayanya hanya 100.000 untuk sekali panen dan setelah tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 120.000 dan bahkan terdapat buruh tani yang meminta bayaran 150.000 untuk sekali panen.

- 2) Sistem panen padi tahun 2022 dibagi dalam 2 fase. Fase pertama (Maret) dilaksanakan dengan sistem gotong royong dan fase kedua (April) dilaksanakan dengan menggunakan mesin panen.
- 3) Penggunaan mesin akan membuat hasil panen padinya menjadi lebih bersih dibandingkan menggunakan cara tradisional.
- 4) Penggunaan mesin panen padi membuat tidak adanya kerja sama dan gotong royong.

---

<sup>24</sup> *Bhudheg* merupakan sebuah wadah yang terbuat dari bambu dan biasa digunakan di wilayah pedesaan sebagai wadah untuk menampung hasil pertanian dan sebagai alat ukur untuk membayar jasa buruh tani

- 5) Mesin padi sangat cocok digunakan jika kondisi sawah sedang dalam keadaan setengah banjir. Sebab jika menggunakan cara tradisional, maka bulir padi yang masih menempel di pohonnya akan tergenang dalam air semalaman. Sedangkan jika menggunakan mesin maka bulir padi akan tetap kering karena tidak akan direndam.
- 6) Mesin padi hanya dikemudikan oleh satu orang saja
- 7) Banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan mesin tersebut, bahkan sudah banyak saling membuat janji agar ada yang berperan sebagai pemesan jasa dan menghubungi masyarakat lain jika mesin tersebut akan didatangkan.
- 8) Pemesan mesin panen mendapat informasi seputar mesin padi dari teman-teman kerjanya di Surabaya.
- 9) Mesin padi beserta pengemudinya di sewa dari kecamatan lain.
- 10) Salah satu kekurangan mesin padi yaitu:
  - a) Tidak bisa digunakan jika kondisi tanah berlumpur, namun tidak tergenang air. Sebab mesin menjadi kesulitan untuk dioperasikan.
  - b) Banyak bulir padi yang berjatuhan
  - c) Apabila menggunakan mesin, maka jerami atau batang padi hanya terpotong pada bagian tengah saja, sehingga pemilik lahan masih harus membersihkan sisa-sisa batang padi yang tersisa di sawah.
- 11) Bentuk mesin padinya mirip seperti mobil dengan mesin pencakar padinya di bagian depan dan corong yang mengeluarkan padi berada

di bagian samping. Untuk bentuk rodanya seperti rodanya tank yang biasanya dipakai buat perang.

- 12) Alasan sebagian petani belum menggunakan mesin padi di musim panen tahun 2022 karena pada saat mesin itu datang ke Desa Tambaan, semua lahan padi miliknya sudah dipanen.
- 13) Saat ini, petani enggan memiliki peran tambahan yaitu sebagai buruh tani seperti dulu dikarenakan kondisi ekonomi yang bisa dikatakan stabil. Sedangkan orang yang memang menjadi buruh tani dan tidak memiliki lahan justru semakin sedikit, khususnya yang masih muda karena memilih merantau.
- 14) Buruh tani mengaku bahwa permintaan jasa panen tahun lalu memang lebih sedikit dari biasanya.
- 15) Buruh tani takut jika tahun depan, orang-orang memilih menggunakan mesin padi. Karena hanya dari jadi buruh panen padi saja beliau bisa mendapatkan gabah.

#### b. Sintesis

Adapun beberapa data yang berhasil diperoleh peneliti dengan cara menghubungkan semua data yang relevan dan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil panen tidak begitu banyak, sedangkan biaya untuk menyewa jasa buruh tani semakin tahun semakin meningkat yang dikarenakan oleh semakin sedikitnya jumlah buruh tani dan tingginya angka permintaan.

- 2) Di akhir musim panen tahun 2022, kondisi cuaca menjadi tidak menentu dan lebih sering hujan
- 3) Lahan sawah banjir karena hujan dan jika dibiarkan akan menyebabkan bulir padi tenggelam dan membusuk.
- 4) Jika tetap di panen dalam keadaan banjir, maka harus menambah biaya untuk menyewa *pick up* untuk membawa batang jerami yang masih lengkap dengan gabah ke rumah pemilik lahan karena bulir padi tidak mungkin dirontokkan di sawah yang tergenang air.
- 5) Kemudian mesin padi didatangkan dari luar daerah dan tidak perlu dilakukan secara bergotong royong

Berdasarkan informasi yang sudah diperoleh, maka bisa dikatakan bahwa masalah yang terjadi di Desa Tambaan ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu karena faktor alam dan karena faktor biaya. Oleh karena itu, masyarakat petani memerlukan bantuan agar mampu melestarikan kegiatan gotong royong tanpa harus mengeluarkan budget yang besar.

#### c. Diagnosis

Pada tahap ini, akan ditetapkan penyebab terjadinya perubahan sosial pada kegiatan panen padi di Desa Tambaan sehingga diperoleh pemahaman tentang hakikat masalahnya. Oleh karena itu, dalam tahap ini ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

### 1) Identifikasi masalah

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka bisa diketahui gambaran masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan gotong royong dalam kegiatan panen padi semakin terkikis

### 2) Menemukan sumber penyebab

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, maka bisa diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tambaan diakibatkan oleh faktor penyebab yaitu:

#### a) Faktor internal

Faktor internal penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah buruh tani yang sedikit dan angka permintaan jasa yang semakin meningkat.
- (2) Biaya untuk menggunakan jasa buruh tani yang semakin meningkat setiap tahunnya.
- (3) Waktu panen dianggap terlalu lama jika menggunakan jasa buruh tani.
- (4) Masyarakat di Desa Tambaan yang terbuka dengan hal baru.
- (5) Pola pikir masyarakat di Desa Tambaan yang semakin maju dan *modern*.
- (6) Tingkat pendidikan yang semakin tinggi

b) Faktor eksternal

Faktor internal penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

- (1) Kondisi alam yang tidak menentu dan sering hujan deras hingga lahan sawah tertutup banjir.
- (2) Masuknya teknologi berupa mesin panen padi yang hanya perlu dikemudikan oleh satu orang saja.

d. Prognosis

Pada tahapan ini peneliti akan memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang akibat modernisasi teknologi. Adapun beberapa kemungkinan yang terjadi jika masalah tersebut tidak terselesaikan dengan segera adalah:

- 1) Kegiatan gotong royong pada kegiatan panen padi akan sepenuhnya hilang dari kehidupan di masyarakat
- 2) Masyarakat Desa Tambaan akan terkesan bersifat individualisme
- 3) Buruh tani akan kehilangan sumber mata pencahariannya

Adapun beberapa kemungkinan yang bisa terjadi jika masalah tersebut mendapatkan bantuan dengan tepat adalah:

- 1) Kegiatan gotong royong pada kegiatan panen padi akan tetap bisa dilestarikan
- 2) Masyarakat di Desa Tambaan tidak akan ketinggalan perkembangan zaman

- 3) Teknologi lain di sektor pertanian bisa tetap digunakan dan dikembangkan di Desa Tambaan
- 4) Para petani di Desa Tambaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk memanen padi
- 5) Para buruh tani bisa tetap bekerja meskipun dengan durasi dan hasil yang tak sama seperti tahun-tahun sebelumnya
- 6) Para petani bisa memperoleh gabah dengan jumlah yang semestinya
- 7) Para petani bisa memanen padinya dengan lebih cepat karena pada umumnya jika menggunakan mesin, maka hanya perlu waktu satu jam untuk memanen padi di satu lahan. Sehingga dalam sehari saja, beberapa lahan sudah selesai di panen.
- 8) Petani bisa melakukan penanaman padi 2 kali dalam setahun
- 9) Petani tidak perlu takut dengan kondisi cuaca yang selalu berubah

e. *Treatment*

Pemberian bantuan ini akan dilakukan guna mempertahankan gotong royong yang sudah ada sejak zaman dulu dengan berbagai cara dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dari para petani di Desa Tambaan. Salah satu caranya yaitu *treatment* ini diberikan secara berhadapan dengan beberapa petani di Desa Tambaan.

Kegiatan pemberian *treatment* berupa saran kepada beberapa petani di Desa Tambaan di kediaman narasumber pada tanggal 9 dan 14 Oktober 2022. Dalam kegiatan pemberian *treatment* ini, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu para petani di Desa Tambaan untuk

mengatasi masalah perubahan sosial yang diakibatkan oleh masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan.

Terdapat beberapa pilihan bantuan yang ditawarkan oleh peneliti kepada petani di Desa Tambaan agar bisa tetap melaksanakan kegiatan gotong royong meskipun beberapa petani di Desa Tambaan sudah menggunakan teknologi berupa mesin panen padi. Adapun beberapa *treatment* yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Petani lebih gencar dalam meminta bantuan banyak petani lain agar bisa membantu dengan imbalan berupa balas jasa atau bisa dengan penawaran lain tanpa harus mengeluarkan budget sama sekali.
- 2) Petani bisa menggunakan mesin panen padi namun tetap bisa mempraktekkan kegiatan gotong royong. Salah satu caranya dengan meminta beberapa buruh tani untuk mengangkut hasil panen ke bagian pinggir atau ke rumah pemilik lahan dengan perjanjian jumlah biaya angkut di awal. Dengan begitu, kegiatan gotong royong bisa dilakukan dengan biaya yang jauh lebih murah.

f. *Follow up*

Untuk mengetahui hasil atas *treatment* yang sudah diberikan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan observasi secara langsung maupun dengan melalui wawancara kepada para petani di Desa Tambaan.

Namun pada penelitian ini, peneliti tidak bisa melakukan *follow up* terhadap *treatment* yang sudah diberikan kepada petani sebelumnya, hal

ini dikarenakan kegiatan panen padi belum bisa dilakukan dan bahkan kegiatan penanaman padi pun masih akan dilaksanakan pada 3 atau 4 bulan ke depan. Sehingga hasil dari pemberian *treatment* ini bisa terlihat jika kegiatan panen padi sudah bisa dilaksanakan dan peneliti berharap bahwa akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini serta melihat pengaruh *treatment* di atas terhadap kehidupan gotong royong di kegiatan panen padi tersebut.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambaan tentang fenomena perubahan sosial yang terjadi akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi. Adapun pembahasan yang dipaparkan akan dikaitkan dengan teori yang sudah disebutkan dalam bab sebelumnya.

#### **1. Bentuk Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?**

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dan mempengaruhi semua sistem dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan nilai, sikap dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat<sup>25</sup> yang bisa disebabkan oleh adanya perubahan di sektor kehidupan tertentu dengan faktor seperti perubahan lingkungan, pola pikir, kondisi geografis dan lain-lain.

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru Keempat 1990)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. Ke 25, 1998), 337

Perubahan sosial yang terjadi di suatu wilayah tidak terjadi dengan begitu saja, sebab sudah pasti terdapat penyebab yang menjadi dalang dari fenomena tersebut. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan ini terjadi karena para petani yang ingin keluar dari zona yang selama ini dianggap merugikan para petani, baik dari segi biaya dan waktu. Selain itu, kondisi alam yang juga tidak menentu dan jumlah buruh tani juga turut membuat masyarakat lebih ingin menggunakan mesin panen padi dibandingkan jasa buruh tani seperti yang biasa petani gunakan sejak dulu. Sedangkan para buruh tani yang selama ini menggantungkan hidupnya dari jasa tersebut, justru merasa dirugikan karena membuat penghasilan dari jasa panen padi semakin menurun dan takut tidak mendapat permintaan jasa panen lagi kedepannya.

Dari penjelasan penyebab penggunaan mesin panen padi di atas, maka bisa dikatakan yang terjadi di Desa Tambaan, khususnya pada kegiatan panen padi tersebut sesuai dengan salah satu teori perubahan sosial yang disampaikan seorang Sosiolog yang bernama William Ogburn yang terkenal dengan teori perubahan sosial fungsionalisnya. Dalam teorinya, ia mengatakan bahwa perubahan sosial berawal dari ketidakpuasan terhadap kondisi sosial saat itu. Adapun ketidakpuasan tersebut hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat dan sebagian lainnya justru tidak menginginkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Guru Indonesia, *Top One Bedah Kisi-kisi Terlengkap UTBK SBMPTN SOSHUM 2020*, (Jakarta Selatan: Tim Redaksi Bintang Wahyu, 2019), 860.

Dari kondisi tersebut, perubahan sosial tidak akan membutuhkan waktu untuk bisa diterima kehadirannya di masyarakat. Perubahan sosial ini akan dengan mudah diterima, apalagi masyarakat petani di Desa Tambaan ini selalu berinteraksi dengan masyarakat luar, pendidikan masyarakatnya yang semakin bagus, memiliki pola pikir yang maju, dan dengan mudah menerima perubahan yang ada.<sup>27</sup>

Adapun perubahan sosial pada kegiatan panen padi yang diakibatkan oleh modernisasi teknologi di Desa Tambaan diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Perubahan sosial dilihat dari waktu terjadinya

Dalam beberapa perubahan sosial, dijelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam perubahan sosial tidak akan selalu sama sehingga akan mempengaruhi waktu terjadinya perubahan sosial itu sendiri.

Perubahan ini bisa dikatakan sebagai perubahan sosial kategori cepat dikarenakan perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan tersebut memenuhi persyaratan dari perubahan sosial cepat sebagai berikut.

- 1) Keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai perbaikan serta perubahan keadaan. Dalam kegiatan panen padi tersebut, masyarakat merasa kurang puas dengan sistem yang ada dan merasa merugikan mereka dengan biaya buruh tani yang mahal.

---

<sup>27</sup> Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 36-37

- 2) Adanya pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat. Dalam hal ini, Bapak Mas'udi yang merupakan masyarakat biasa bisa dikatakan sebagai pemimpin penggunaan mesin di Desa Tambaan karena menggunakan mesin pertama kali di Desa Tambaan dan diikuti yang lain.
- 3) Pemimpin tersebut mampu menampung keinginan-keinginan merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat untuk dijadikan program dan arah bagi gerak masyarakat.
- 4) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Adapun tujuan yang diinginkan yaitu bisa panen padi dengan cepat dan dengan biaya murah.
- 5) Ada momentum untuk revolusi, yaitu suatu kondisi ketika segala keadaan baik sekali untuk memulai gerakan revolusi.<sup>28</sup> Dalam perubahan ini, momentum yang dimanfaatkan yaitu ketika musim panen padi di bulan April 2022 karena banyaknya masyarakat yang mengeluh dengan kondisinya saat itu. Sehingga ketika mesin tersebut datang, maka antusias masyarakat sangat tinggi.

Dengan memenuhi persyaratan dari perubahan cepat di atas, maka secara tidak langsung perubahan sosial pada kegiatan panen padi ini bisa dikategorikan sebagai perubahan cepat.

---

<sup>28</sup> Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 55

Selain itu, perubahan sosial pada kegiatan panen padi yang terjadi di Desa Tambaan ini bisa dikategorikan sebagai perubahan yang cepat dikarenakan bahwa meskipun penggunaan mesin tersebut baru terjadi pada musim panen padi Tahun 2022, namun terdapat antusias yang tinggi dari masyarakat di Desa Tambaan memberikan gambaran bahwa cepat atau lambat, mesin panen padi akan digunakan oleh semua masyarakat petani di Desa Tambaan sebagaimana yang terjadi pada kasus penggunaan mesin traktor dulu.

Adapun ukuran dari kecepatan perubahan cepat sangat relatif yang artinya kecepatan dari setiap perubahan tersebut tidaklah sama, sehingga terdapat beberapa perubahan cepat yang bisa saja memakan waktu sangat lama sebagaimana revolusi inggris yang terjadi dari tahun 1760-1830 masehi. Dengan begitu, meski tidak langsung digunakan oleh semua masyarakat petani pada musim panen tahun 2022, perubahan ini tetap bisa dikategorikan sebagai perubahan cepat.

b. Perubahan sosial dilihat dari besar kecil pengaruh yang ditimbulkan

Fenomena perubahan sosial yang terjadi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang pada sektor pertanian mampu mempengaruhi kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa terlihat dari segi budaya, yang mana kehidupan masyarakat mengalami pergeseran di bidang budaya dari yang awalnya gotong royong menjadi *individualisme*. Padahal masyarakat pedesaan sangat identik dengan kegiatan gotong royong, apalagi di wilayah pedesaan yang menjadikan

sektor pertanian atau agraris sebagai salah satu sumber mata pencahariannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Simanjuntak dalam sebuah karyanya yang menyatakan bahwa salah satu nilai budaya masyarakat pedesaan Indonesia, khususnya masyarakat agraris adalah gotong royong dan tolong menolong.<sup>29</sup>

Meskipun pengaruh di bidang budaya tidak terasa secara signifikan namun keberadaannya akan terus semakin parah jika memang penggunaan mesin panen padi tersebut semakin digencarkan di musim panen tahun-tahun selanjutnya.

Selain di bidang budaya, kehidupan ekonomi masyarakat juga mendapat pengaruh dari adanya mesin panen padi tersebut. Pengaruh di bidang ekonomi ini dirasakan oleh 2 pihak yaitu pemilik lahan dan buruh tani. Bagi pemilik lahan, keberadaan mesin panen tersebut mampu membuatnya menjadi lebih hemat biaya, waktu dan tenaga. Sedangkan bagi buruh tani justru kondisi ini membuat ekonominya merosot karena berkurangnya permintaan untuk jasa panen padi.

Dari penjelasan di atas, maka bentuk perubahan sosial ditinjau dari pengaruhnya maka bisa dikatakan sebagai perubahan besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sri Pudjiastuti dalam salah satu karyanya yang menyatakan bahwa industrialisasi pertanian bisa digolongkan sebagai perubahan yang besar dikarenakan akan mampu mempengaruhi kehidupan

---

<sup>29</sup> Wulan Dwi Aryani, *Implementasi G'Rotate History: Inovasi Pembelajaran Abad 21*. 20

masyarakat secara luas.<sup>30</sup> Kasus semacam ini hampir sama seperti fakta yang terjadi di lapangan membawa perubahan yang terjadi pada masyarakat di Desa Tambaan mampu mempengaruhi kehidupan ekonomi dan budayanya.

c. Perubahan sosial ditinjau dari perencanaannya

Perubahan sosial pada bidang pertanian yang terjadi di Desa Tambaan terjadi karena masyarakat kesulitan untuk mendapatkan jasa buruh tani untuk memanen padinya yang diakibatkan sedikitnya orang yang berprofesi sebagai buruh tani. Apalagi ditambah dengan kondisi alam yang justru lebih sering hujan dan menyebabkan banjir sehingga masyarakat merasa khawatir dengan padi yang masih belum dipanen tersebut. Sehingga salah satu masyarakat memilih untuk memanggil pemilik mesin panen padi dari Kecamatan lain.

Dengan kondisi yang semacam itu, maka perubahan sosial yang terjadi di sektor pertanian di Desa Tambaan jika ditinjau dari perencanaannya bisa dikatakan sebagai perubahan sosial yang tidak direncanakan.<sup>31</sup> Hal ini dikarenakan perubahan tersebut terjadi tanpa ada perencanaan apapun, melainkan karena kondisi masyarakat yang mulai kebingungan dengan nasib padi-padinya.

---

<sup>30</sup> Sri Pujiastuti dkk, *IPS Terpadu 3A Untuk SMP dan MTs Kelas IX Semester 1*, 34

<sup>31</sup> *Ibid.*, 37

d. Perubahan sosial dilihat dari dampaknya

Setiap perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pasti membawa dampak tertentu. Dampak tersebut pasti selalu berupa dampak negatif dan dampak positif. Kedua dampak ini memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, begitu pula dengan perubahan sosial di sektor pertanian yang terjadi di Desa Tambaan yang juga memiliki dampak positif atau menguntungkan dan negatif atau merugikan.

Dampak yang pertama dialami oleh masyarakat petani atau pemilik lahan yaitu:

1) Dampak dibidang sosial budaya

- a) Waktu untuk panen menjadi lebih efisien yaitu dari awalnya 1 sampai 2 hari, bisa menjadi hanya 1 jam saja. Hal ini menjadi peluang bagi petani untuk bisa berkumpul dengan keluarga lebih lama.

2) Dampak dibidang ekonomi

- a) Biaya yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit, dari awalnya bisa sampai Rp. 600.000 per lahan, menjadi Rp. 350.000 per lahan.
- b) Akan ada kemungkinan penanaman padi kembali, sehingga penghasilan masyarakat dari sektor pertanian akan menjadi 2 kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya.

Karena beberapa hal di atas, maka bisa dikatakan sebagai perubahan progres karena mengalami kemajuan atau menguntungkan pada pihak

tertentu yang dalam hal ini adalah pemilik lahan sawah atau petani.<sup>32</sup>

Sedangkan regres atau dampak merugikan yaitu justru salah satunya dirasakan oleh buruh tani. Fakta diatas ini berbanding terbalik dengan yang dialami oleh pemilik lahan, sebab buruh tani atau beberapa pihak lain justru merasa dirugikan. Adapun dampak negatif atau kerugian tersebut yaitu:

a) Dampak dibidang sosial budaya

- a) Budaya gotong royong pada kegiatan gotong royong lambat laun akan dilupakan.
- b) Solidaritas sosial di masyarakat akan menurun
- c) Pada kegiatan panen padi, masyarakat cenderung individualisme
- d) Dikarenakan pemotongan jerami dilakukan di bagian tengah, maka petani masih harus bekerja 2 kali sebab masih harus membersihkan sisa jerami yang masih berdiri tegak di sawah.

2) Dampak dibidang ekonomi

- a) Pendapatan buruh tani menjadi menurun, bahkan pada April 2022 hanya sebagian orang saja yang menggunakan jasa buruh tani.
- b) Kemungkinan pendapatan buruh tani akan semakin sedikit jika tahun depan penggunaan mesin panen padi tersebut semakin meluas.
- c) Sadar atau tidak, ketika menggunakan mesin maka akan banyak bulir padi yang rontok dan jatuh ke tanah. Sehingga, jumlah gabah yang akan didapatkan akan berkurang meskipun sedikit.

---

<sup>32</sup> Tim Ganesha Opration, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX*, 43

Adapun perubahan sosial diatas bisa dikatakan sebagai dampak regres karena mengalami kemunduran atau merugikan pihak tertentu yaitu berkurangnya pendapatan buruh tani dan mulai terkikisnya kebiasaan gotong royong di masyarakat Desa Tambaan di bidang pertanian khususnya panen padi.

## **2. Upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Untuk Meminimalisir Dampak Perubahan Sosial pada Kegiatan Panen Padi Sebagai Akibat Masuknya Pengaruh Modernisasi Teknologi Di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?**

Di zaman ini, modernisasi teknologi akan terus dilakukan dan tidak hanya memengaruhi kehidupan masyarakat di kota melainkan juga di pedesaan. Kata modernisasi adalah *modern* yang berasal dari kata modern yang berasal dari bahasa Latin yaitu *modernus* yaitu *modo* artinya cara dan *ernus* artinya menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Sehingga, modernisasi berarti proses menuju masyarakat modern.<sup>33</sup>

Untuk bisa mengetahui apakah modernisasi tersebut benar-benar berhasil membawa pengaruh perubahan bagi kehidupan masyarakat kita bisa melihatnya melalui indikator perubahan sosial. Adapun indikator dalam perubahan sosial yaitu perubahan pola pikir, gaya hidup, sistem sosial dan pergeseran sistem kepercayaan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Zikri Fadila, *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku Di Fort De Kock (Bukittinggi), 1901-1942*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 9.

<sup>34</sup> Nugroho, *Orang Rimba di Pinggiran di Kawasan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit XI (TNBD) Provinsi Jambi*, 257

Pertama, perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat di desa tambahan tidak terlepas dari semakin majunya tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6  
Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	185 orang
2.	Penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat	897 orang
3.	Penduduk yang tamat SD/ sederajat	1098 orang
4.	Penduduk yang tamat SLTP/ sederajat	546 orang
5.	Penduduk yang tamat SLTA/ sederajat	299 orang
6.	Penduduk tamat D-1	-
7.	Penduduk tamat D-2	19 orang
8.	Penduduk tamat D-3	-
9.	Penduduk tamat S-1	16 orang
10.	Penduduk tamat S-2	-
11.	Penduduk tamat S-3	-

Sumber: Data IDM (Indeks Desa Membangun) Tahun 2019<sup>35</sup>

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka pola pikir masyarakat akan mengalami perubahan dan lebih mudah menerima segala bentuk modernisasi yang terjadi di wilayahnya. Indikator yang kedua yaitu perubahan gaya hidup yang bisa diartikan sebagai tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan gaya hidup di Desa Tambaan bisa ditemukan bukan hanya dalam kegiatan panen padi saja, melainkan dalam beberapa aspek kehidupan lainnya. Dalam sektor pertanian khususnya pada kegiatan panen padi, beberapa masyarakat mulai merubah kebiasaan mereka dari yang awalnya mengerjakan panen padi secara gotong royong menjadi sendiri-sendiri dengan berbagai macam alasan yang melatar belakangi.

<sup>35</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Tambaan Kecamatan Camplong Periode 2020-2025, 10

Sistem sosial merupakan indikator ketiga dari perubahan sosial. Perubahan sistem sosial pada fenomena ini memang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi berkenaan dengan perubahan hak dari buruh tani untuk mendapatkan yang kemudian akan semakin memudar apabila perubahan di sektor pertanian semakin terus digalakkan.

Indikator yang terakhir yaitu pergeseran sistem kepercayaan semua masyarakat yang tinggal di Desa Tambaan beragama Islam. Dampak perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat petani di Desa Tambaan hanya mencakup perubahan di bidang kebudayaan dan ekonomi menyentuh aspek keagamaan, apalagi merubah sistem kepercayaan masyarakat sehingga untuk indikator yang terakhir tidak bisa digunakan di Desa Tambaan.

Untuk meminimalisir akibat dari modernisasi teknologi di Desa Tambaan, khususnya pada kegiatan panen padi maka perlu adanya upaya tertentu agar kegiatan gotong royong bisa terus dilakukan, namun tidak boleh ketinggalan perkembangan zaman. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh petani di Desa Tambaan guna meminimalisir dampak perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan adalah sebagai berikut:

- a. Tetap gotong royong meski panen menggunakan mesin

Menggabungkan antara penggunaan mesin padi dengan budaya lokal yaitu gotong royong akan menghasilkan kehidupan pedesaan yang bukan hanya maju tapi tetap terkenal dengan identitasnya tersebut.

Kombinasi ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan mesin padi untuk memanen padi dan menggunakan jasa buruh tani untuk mengangkut hasil panen tersebut ke rumah pemilik lahan.

Cara ini sesuai dengan salah satu cara meminimalisir dampak perubahan sosial yaitu refungsionalisasi budaya yang disampaikan oleh Mulat Wigati Abdullah dalam karyanya. Dikatakan sesuai dengan konsep refungsionalisasi budaya karena dalam cara ini ditegaskan bahwa meskipun masyarakat tersebut menggunakan mesin panen padi, namun mereka akan tetap menggunakan sistem gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mencoba untuk memfungsikan kembali budaya asli yang dianggap sudah terkontaminasi budaya luar yang dalam hal ini adalah modernisasi teknologi tersebut.<sup>36</sup>

Selain itu, cara ini juga bisa dikategorikan sebagai revitalisasi budaya yang berarti upaya masyarakat agar bisa melestarikan kebudayaan yang bisa dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.<sup>37</sup> Hal ini dikarenakan ketika masyarakat petani tersebut menggunakan mesin panen padi namun tetap bergotong-royong pada bagian tertentu, maka secara tidak langsung ada usaha dari masyarakat tersebut untuk melestarikan kebudayaan tersebut yang dalam hal ini adalah gotong royong.

---

<sup>36</sup> Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP Kelas IX*, 34

<sup>37</sup> *Ibid.*, 35

b. Panen lebih awal

Upaya selanjutnya bisa dilakukan jika direncanakan sejak awal proses penanaman padi. Sebab, agar padi bisa dipanen lebih awal, maka perlu ditanam lebih awal pula. Upaya ini nantinya akan membuat kegiatan panen padi bisa dilakukan dengan mempertahankan budaya gotong royong dan bahkan tanpa harus mengeluarkan biaya sedikitpun. Hal ini dikarenakan, pada sawah-sawah yang dipanen paling awal akan didatangi oleh pemilik ternak sapi untuk membantu agar mendapat jerami secara gratis sebagai pakan sapi. Agar lebih banyak peternak yang datang untuk membantu, maka sangat penting untuk menyebarkan kabar tersebut sejak beberapa hari sebelum padi akan dipanen.

Cara ini bisa dikategorikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisir dampak perubahan sosial yaitu berupa revitalisasi budaya. Hal ini dikarenakan dengan usaha panen lebih awal tersebut menjadi salah satu masyarakat agar nantinya tetap bisa melestarikan kebudayaan gotong royong tersebut dan bisa dilihat oleh generasi muda agar bisa ditiru dalam kehidupan selanjutnya. Selain itu, cara ini juga masuk dalam kategori pelebagaan budaya karena dengan panen lebih awal dan mengajak masyarakat untuk saling membantu secara tidak langsung sudah melakukan usaha agar budaya itu tetap diakui dan dilakukan oleh masyarakat di Desa Tambaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid., 34

c. Menggunakan jasa buruh tani

Pada dasarnya, panen padi harus dilakukan dengan melibatkan banyak orang. Selain itu, tidak semua petani bisa langsung memutuskan untuk menggunakan mesin di musim panen padi selanjutnya sebab tergantung situasi dan kondisi. Sehingga kemungkinan menggunakan jasa buruh tani masih cukup besar. Dengan begitu, maka kegiatan gotong royong masih mungkin bisa dilaksanakan.

Cara ini sesuai dengan salah satu cara meminimalisir dampak perubahan sosial yaitu kelembagaan budaya yang dalam hal ini menggunakan jasa buruh tani. Cara ini memang akan tetap membuat pemilik lahan harus mengeluarkan biaya yang banyak, namun setidaknya ada usaha yang dilakukan oleh pemilik lahan agar kebudayaan gotong royong tersebut tetap terjadi dan diakui oleh masyarakat.